

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU :

- Alex Sobur. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2016. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta.
- Eriyanto. 2018. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok” PT Raja Grafindo.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckman. 2019. “The Sosial Contruction Of Rality.”
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok” PT Raja Grafindo
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying : Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*.
- Rigby, Ken. 2002. *New Perspective on Bullying*. London and Philadelphia: Jesica Kingsley Publisher, Ltd.
- Mondry, M.Sos. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta : Rajawali Pers,2009.
- M. Romli, AS. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suhandang, K. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fachruddin, Andi. 2021. *Dasar-dasar Produksi Televisi:Produksi Berita, Feature, Laporan Dokumenter*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Wahyono, Bagus Edi Sasmito. 2019. *Rambu-Rambu Jurnalistik: Bagaimana Menulis Berita yang Layak*. Jawa Barat: Guepedia.

TimSejiwa. 2008. *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Burhan, M Bungin. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Preanada Group.

Sedia Willing Barus. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Tehnik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Agung Kurniawan. 2019. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

#### **SUMBER JURNAL :**

Diyah Yuli Sugiarti. 2021. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia", Jurnal Edukasi, Vol 3 No.1

Xena Levina A. 2014. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*. Jurnal E-Komunikasi, Vol 2 No.1

Kerin, Hartley. 2018. *Marketing Penelitian Berita*. Newyork Edition.

Jakob Oetama. 2007. *Pers Indonesia: Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Buku Kompas.

Septiawan Santana. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Yusuf, Fahrudin. 2012. *Perilaku Bullying: Assasmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*.

Setiawan Hari Purnomo, Zulkiefli Mansyah. 1999. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta:Lembaga Penerbitan Falkutas Ekonomi UI.

Nastiti Rena.R. 2018. *Kontruksi Diskriminasi Perempuan Daam Pemberitaan Kriminal Di Kompas.com (Analisis Framing Robert N Entmen)*. Makasar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar.

Novalia Ricca. 2016. *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*, Yogyakarta : Universitas Sunan Kali Jaga.

Rizqi Fatkhur. 2018. *Analisis Framing Robert N Entman Terhadap Berita Pembubaran Hitzbut Tahrir Indonesia (HTI) di Republika Online*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Flew, Terry. 2008. *New Media, An Introduction (3Edition)*. (South Melbourne;Oxford University Press.

Khotimah, Husnul. 2018. *Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Tasamuh, Vol 16, 1 Desember Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Jati.

#### **SUMBER SKRIPSI :**

Tridona, Bobby. 2016. Skripsi: *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online*. Universitas Lampung.

Wulandari Sekarwangi. 2023. Skripsi: *Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Di Stadion Kanjuhuruan Malang*. Universitas Nasional.

Nurfitriana.2016. Skripsi: *Pembingkaiian Berita Penggenangan Waduk Jati Gede Sumedang (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Penggenangan Waduk Jati Gede Sumedang Pada Harian Umum Pikiran 82 Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015)*.Bandung:Universitas Komputer Indonesia.

#### **SUMBER INTERNET :**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com>.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/14/05435231/jernih-melihat-dunia-bersama-eko-nugroho>

<http://www.mosco.or.id/sejarah-harian-kompassebagai-pers-partai-katolik>

<http://inside.kompas.com/about-us>



## DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran I: Surat Kesiediaan Pembimbing



### UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719  
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : [febunas49@gmail.com](mailto:febunas49@gmail.com)

#### PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Drs. Adi Prakosa, M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Putri Ayu Anissa  
Nomor Pokok : 193516516150  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023  
Dekan,



**Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si**  
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

## Lampiran II: Laporan Konsultasi Bimbingan



### UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : [febunas49@gmail.com](mailto:febunas49@gmail.com)

#### KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193516516150  
Nama : PUTRI AYU ANISSA  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Jurnalistik

#### KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
10 October, 2022	review bab 1 - bab 3	Sudah Ditanggapi
11 October, 2022	assalamualaikum, selamat siang pak adi, maaf mengganggu waktunya. berikut saya lampirkan hasil proposal skripsi revisi kedua yang telah saya kerjakan, mohon dikoreksi kembali ya pak, sebelum nya terima kasih pak adi.	Sudah Ditanggapi
15 October, 2022	assalamualaikum, pak adi, berikut proposal skripsi saya yang sudah saya kerjakan kembali sesuai arahan bapak, mohon diperiksa kembali pak, sebelumnya terima kasih pak adi.	Sudah Ditanggapi

#### KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
6 December, 2022	revisi bab 1-3 putri ayu anissa (193516516150) - framing pada berita perundangan di pondok pasantren gontor pada media detik.com dan kompas.com	Sudah Ditanggapi
15 January, 2023	assalamualaikum, selamat siang pak adi. berikut saya lampirkan skripsi saya untuk dikoreksi penulisan analisis berita di bab 4, apakah dalam penulisan tersebut sudah benar atau masih ada yang kurang. sebelumnya terima kasih pak adi.	Sudah Ditanggapi
4 June, 2023	assalamualaikum, selamat siang pak adi berikut saya lampirkan bab 4 skripsi saya untuk di koreksi kembali dalam penulisan nya. sebelumnya terima kasih pak adi.	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
5 June, 2023	hasil revisi bab 4	Sudah Ditanggapi
26 June, 2023	revisi bab 4	Sudah Ditanggapi
28 June, 2023	revisi bab 4	Sudah Ditanggapi
6 July, 2023	revisi bab 4	Sudah Ditanggapi
12 July, 2023	revisi bab 4	Sudah Ditanggapi
12 July, 2023	bab 5	Sudah Ditanggapi
13 July, 2023	cover dan daftar pustaka	Sudah Ditanggapi
16 July, 2023	revisi bab 4 dan bab 5	Sudah Ditanggapi
21 July, 2023	abstrak dan koreksi daftar pustaka	Sudah Ditanggapi
25 July, 2023	bab 1-5	Sudah Ditanggapi



### Lampiran III: Lembar Persetujuan SKPI

The screenshot displays the SKPI-UNAS dashboard with the following data:

Nomor	Uraian Kegiatan	Uraian Kegiatan (in English)	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Ticks
1	Peserta webinar "Sudan Unesa Baga' Manik Aja!" yang diselenggarakan pada tanggal 12 Jan 2023	Participant of the webinar "Sudan Unesa Baga' Manik Aja!" which was held on Jan 12, 2023	KPL	200	📄	Disetujui	✔️
2	Peserta webinar "Gairah Cagar Warisan" yang diselenggarakan pada 24 Mei 2023	Participant in the webinar "Gairah Cagar Warisan" which was held on May 24, 2023	KPL	200	📄	Disetujui	✔️
3	Peserta webinar "Mengendalikan Overthinking" yang diselenggarakan pada 5 Mei 2023	Participant in the webinar "Controlling Overthinking" which was held on May 5, 2023	KPL	200	📄	Disetujui	✔️
4	Peserta webinar "Siapa-lah Menawan Dunia Kerja di Era Digital" yang diselenggarakan pada 4 Mei 2023	Participant in the webinar "Who is Winning the World of Work in the Digital Age" held on 4 Mei 2023	KPL	200	📄	Disetujui	✔️
5	Keikutsertaan dalam kerja kelompok sebagai warzone selama 3 bulan	Participant in training as warzone for 3 months	KPT	200	📄	Disetujui	✔️

  

Jumlah Skor	Nilai
KPL	800
KPT	200
Skor yang Disetujui	1000





## Lampiran IV: Dokumentasi Framing Berita 1

### 1. Detik.com



Surabaya - Pengacara kondang Hotman Paris mendapat aduan dari seorang ibu bernama Soimah asal Palembang, Sumatera Selatan. Dengan menangis histeris, Soimah mengadu bahwa anaknya seorang santri meninggal diduga dianiaya di Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Darussalam Gontor, Jawa Timur.

"Anak saya meninggal di Pesantren Gontor 1 Pak, yang di Jawa Timur," ujar Soimah sambil menangis duduk di

samping Hotman Paris di Palembang seperti dilansir detikSumut, Minggu (4/9/2022). Dijelaskan Soimah, anaknya bernama AM (17) itu meninggal dunia pada 22 Agustus 2022 lalu, pukul 06.45 WIB. Dan dia baru mendapat kabar 3 jam setelahnya, tepatnya pada pukul 10.00 WIB.

"Meninggalnya itu 22 Agustus kemarin, meninggal pukul 06.45 tapi kami baru dikabari pukul 10.00 WIB, awalnya

mereka mau bicara sama ayahnya," katanya.

Soimah menduga putranya itu tewas karena dianiaya. Dia berharap kasus kematian anaknya dapat diusut tuntas.

Dia pun menjelaskan alasan belum berani melaporkan ke polisi karena kasus ini bersangkutan dengan lembaga besar.

"Meninggalnya karena dianiaya, saya belum berani melapor karena urusannya kan dengan lembaga besar, jadi saya mohon bapak bantu kami," ungkap Soimah sambil terus menangis.

Hotman Paris kemudian menanggapi duka yang dialami Soimah itu. Dia pun mengunggah video di akun Instagramnya meminta Kapolda Jawa Timur, Irjen Nico Afinta segera mengusut kematian anak Soimah yang diduga karena dianiaya.

"Halo Pak Kapolda Jawa Timur, di sini ada seorang ibu yang datang ke saya bertemu Hotman di Palembang, katanya anaknya meninggal di Gontor 1, diduga tindak kekerasan," kata Hotman sembari merekam video.

"Mohon Pak Kapolda menyelidiki soal meninggalnya anak Bu Soimah ini, diduga ada penganiayaan," sambungnya Hotman.

Anak Soimah itu saat ini sudah dimakamkan, namun Soimah menyebut ada kejanggalan pada kematian anaknya itu.

"Saat dimakamkan kafannya ada darah, dan ganti kafan sebanyak dua kali," kata salah seorang kerabat Soimah di lokasi.

## 2. Kompas.com



PALEMBANG, **KOMPAS.com** - Soimah tak percaya bahwa putra sulungnya, AM, yang menempuh pendidikan Kelas 5i (setara SMA) di Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, diantarkan pulang dalam keadaan meninggal tak wajar. Curhatan Soimah ini pun menjadi viral, setelah dia bertemu langsung dengan pengacara kondang Hotman Paris di Palembang, Sumsel, pada Minggu (4/9/2022) kemarin.

Hotman yang mendapatkan laporan itu, bersedia untuk mendampingi Soimah untuk mendapatkan kepastian terkait penyebab meninggalnya AM.

Soimah menjelaskan, kondisi anaknya saat itu dalam keadaan sehat.

Namun, pada Senin (22/8/2022) sekitar pukul 10.20 Wib, dia tiba-tiba mendapatkan kabar dari pengasuh Gontor 1 yang menyebutkan bahwa putra sulungnya itu telah meninggal.

Kabar itu membuatnya menjadi syok. Soimah tak lagi bisa berpikir jernih.

Dia hanya mengharapkan jenazah putra kesayangannya tersebut sampai ke kampung halaman di Palembang.

“Akhirnya almarhum tiba di Palembang pada Selasa siang, 23 Agustus 2022, diantar oleh pihak Gontor 1 dipimpin ustad Agus. Itu pun saya tidak tahu siapa ustad Agus itu, hanya sebagai perwakilan,” kata Soimah dalam surat terbuka yang dia buat dan telah dikonfirmasi Kompas.com, Senin (5/9/2022).

Dalam surat itu, Soimah menulis bahwa ustad Agus, perwakilan dari Gontor 1, mengatakan, korban AM meninggal akibat kelelahan saat mengikuti Perkemahan Kamis Jumat (Perkajum).

“Apalagi anak saya dipercaya sebagai Ketua Perkajum. Mungkin alasan itu bisa kami terima bila sesuai dengan

kenyataan kondisi mayat anak saya,” ujar Soimah.

Namun, Soimah mendapatkan laporan dari Wali Santri lain yang menyebutkan bahwa korban bukan meninggal karena kelelahan.

Pihak keluarga akhirnya meminta peti jenazah anaknya dibuka.

Ketika itu suasana duka kembali pecah. Keluarga melihat kondisi korban bukanlah meninggal akibat jatuh, namun diduga akibat kekerasan.

“Sungguh sebagai ibu saya tidak kuat melihat kondisi mayat anak saya demikian begitu juga dengan keluarga.

Amarah tak terbendung, kenapa laporan yang disampaikan berbeda dengan kenyataan yang diterima.

Karena tidak sesuai, kami akhirnya menghubungi pihak forensik dan pihak rumah sakit sudah siap melakukan otopsi,” jelasnya.

Setelah didesak, pihak Gontor 1 yang mengantarkan jenazah putranya, mengakui bahwa Albar menjadi korban kekerasan.

Amarah Soimah dan keluarganya menjadi tak terbendung atas tindakan tersebut.

“Saya pun tidak bisa membendung rasa penyesalan saya telah menitipkan anak saya di sebuah pondok pesantren yang nota bene nomor satu di Indonesia,” ungkapnya.

Usai mendapatkan pengakuan dari pihak pondok pesantren, Soimah memutuskan untuk tidak jadi melakukan otopsi karena tidak ingin tubuh putranya tersebut "diobrak-abrik".

“Agar anak saya segera bisa dikubur mengingat sudah lebih dari satu hari perjalanan dan saya tidak rela tubuh anak saya diobrak-abrik. Keputusan

saya untuk tidak melanjutkan ke ranah hukum didasari banyak pertimbangan.

Karena itu kami membuat surat terbuka yang intinya ingin ketemu sama Kyai di Gontor 1, pelaku dan keluarganya untuk duduk satu meja ingin tahu kronologi hingga meninggalnya anak kami,” tulisnya.

Sampai saat ini, Soimah belum lagi mendapatkan kabar apa pun dari pihak Gontor 1 terkait kematian anaknya itu.

"Jangan lagi ada korban-korban kekerasan, bukan hanya di Gontor, tetapi di pondok lainnya hingga menyebabkan nyawa melayang. Tidak sebanding dengan harapan para orangtua dan wali santri untuk menitipkan anaknya di sebuah lembaga yang dapat mendidik akhlak para generasi berikutnya," tulis Soimah.

"Semoga tulisan ini membuka mata masyarakat bahwa memperjuangkan kebenaran dibutuhkan keberanian. Dari saya, Soimah, wali santri AM bin Rusdi yang masih berharap ini hanya MIMPI dan merasa anak saya belum pulang menimba ilmu. Palembang, 31 Agustus 2022," tulis Soimah di akhir surat terbukanya.

Sebelumnya diberitakan, aparat Polres Ponorogo menyelidiki dugaan kematian seorang santri Pondok Gontor asal Palembang yang disebut-sebut meninggal karena dianiaya.

Informasi kematian santri Pondok Gontor asal Palembang itu viral di media sosial, setelah ibu korban mengadu ke pengacara kondang Hotman Paris Hutapea.

Kapolres Ponorogo, AKBP Catur Cahyono Wibowo menyatakan, polisi sudah menemui pengurus Pondok Pesantren (Ponpes) Gontor terkait kematian AM, santri asal Palembang, Sumatera Selatan.

Saat ditemui tim Polres Ponorogo, pihak Pondok Gontor kooperatif. Bahkan pihak pondok berjanji akan transparan dalam kasus ini.





## Lampiran V: Dokumentasi Framing 2

### 1. Detik.com



Jakarta - Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, buka suara soal meninggalnya santri berinisial AM asal Palembang, Sumatera Selatan. Pihak Ponpes Gontor mengakui ada dugaan penganiayaan.

"Atas nama Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, saya selaku juru bicara pondok, dengan ini menyampaikan beberapa hal terkait wafatnya Almarhum Ananda AM, santri Gontor

asal Palembang, pada hari Senin pagi, 22 Agustus 2022," kata juru bicara Pondok Modern Darussalam Gontor, Noor Syahid, dalam keterangan tertulis, Senin (5/9/2022).

Ada tiga poin yang disampaikan pihak Ponpes Gontor. Pertama, keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor memohon maaf sekaligus berbelasungkawa yang sebesar-besarnya atas wafatnya almarhum AM, khususnya kepada orang tua dan

keluarga almarhum di Sumatera Selatan.

"Kami sangat menyesalkan terjadinya peristiwa yang berujung pada wafatnya almarhum. Dan sebagai

pondok pesantren yang concern terhadap pendidikan karakter anak, tentu kita semua berharap agar peristiwa seperti ini tidak terjadi lagi di kemudian hari," ujarnya.

Pihak Ponpes Gontor juga meminta maaf kepada orang tua dan keluarga almarhum jika dalam proses pengantaran jenazah dianggap tidak jelas dan terbuka. "Sekali lagi, kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya," tuturnya.

Ada tiga poin yang disampaikan pihak Ponpes Gontor. Pertama, keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor memohon maaf sekaligus

berbelasungkawa yang sebesar-besarnya atas wafatnya almarhum AM, khususnya kepada orang tua dan keluarga almarhum di Sumatera Selatan.

"Kami sangat menyesalkan terjadinya peristiwa yang berujung pada wafatnya almarhum. Dan sebagai pondok pesantren yang concern terhadap pendidikan karakter anak, tentu kita semua berharap agar peristiwa seperti ini tidak terjadi lagi di kemudian hari," ujarnya.

Pihak Ponpes Gontor juga meminta maaf kepada orang tua dan keluarga almarhum jika dalam proses pengantaran jenazah dianggap tidak jelas dan terbuka. "Sekali lagi, kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya," tuturnya.





## 2. Kompas.com



**KOMPAS.com** - Pondok Modern Santri di Pondok Gontor 1 Kabupaten Darussalam Gontor (PMDG) Ponorogo, Jawa Timur tersebut mengeluarkan klarifikasi terkait dipulangkan sudah terbungkus dalam kematian santri berinisial AM asal peti jenazah, Senin (23/8/2022). Palembang, Sumatera Selatan.

Pernyataan ini respon dari viralnya video di media sosial, Soimah ibu dari santri berinisial AM yang meninggal dunia diduga karena dianiaya, setelah mengadukan kisahnya kepada Hotman Paris.

### Penjelasan Pondok Gontor

Setelah berita tersebut viral di media sosial, pihak PMDG Ponorogo memberikan pernyataan resmi terkait kematian santri AM asal Palembang tersebut.

Juru bicara PMDG Ponorogo, Jawa Timur, Noor Syahid menyampaikan tiga hal penting setelah salah satu santrinya meninggal dunia diduga akibat penganiayaan.

“Atas nama Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, saya selaku juru bicara pondok, dengan ini menyampaikan beberapa hal terkait wafatnya Almarhum Ananda AM, santri Gontor asal Palembang,” kata Noor Syahid, melalui pernyataan tertulis yang diterima Kompas.com, Senin (5/9/2022).

Pihaknya meminta maaf dan berduka cita atas wafatnya santri tersebut. PMDG juga meminta maaf kepada orangtua dan keluarga korban karena tidak jelas dan terbuka dalam proses pengantaran jenazah. Tim pengasuhan santri juga mengakui bahwa menemukan adanya dugaan

penganiayaan yang menyebabkan meninggalnya korban. “Menyikapi hal ini kami langsung bertindak cepat dengan menindak atau menghukum mereka yang terlibat dugaan penganiayaan tersebut,” jelas Noor Syahid. Sanksi itu berupa dengan mengeluarkan yang bersangkutan dari Pondok Modern Darussalam Gontor secara permanen dan langsung mengantarkan mereka kepada orangtua mereka masing-masing. “Pada prinsipnya kami, Pondok Modem Darussalam Gontor, tidak memberikan toleransi segala aksi kekerasan di dalam lingkungan pesantren, apa pun bentuknya, termasuk dalam kasus almarhum AM ini,” jelas Noor Syahid. Poin terakhir, PMDG Ponorogo siap untuk mengikuti segala bentuk upaya penegakan hukum terkait peristiwa wafatnya almarhum AM ini. Hingga

pernyataan resmi ini diterbitkan, Pondok Modern Darussalam Gontor masih terus menjalin komunikasi dengan keluarga almarhum AM untuk mendapatkan solusi demi kebaikan bersama. Sebelum diberitakan, Soimah menjelaskan kondisi anaknya yang sehat namun tiba-tiba dikabarkan meninggal dari pengasuh Gontor 1 pada Senin, (22/8/2022).

Saat itu, jenazah AM diantar oleh perwakilan dari pondok Gontor bernama ustad Agus. Dia mendapatkan laporan penyebab meninggalnya AM akibat kelelahan saat mengikuti Perkemahan Kamis Jumat (Perkajum). “Apalagi anak saya dipercaya sebagai Ketua Perkajum. Mungkin alasan itu bisa kami terima bila sesuai dengan kenyataan kondisi mayat anak saya,” ujar Soimah. Namun, Soimah

mendapatkan laporan dari wali santri lain yang menyebutkan bahwa korban AM meninggal bukan karena kelelahan. Keluarga akhirnya meminta peti jenazah anaknya dibuka, ternyata kondisi korban bukan karena jatuh, melainkan diduga akibat kekerasan. “Sungguh sebagai ibu saya tidak kuat melihat kondisi mayat anak saya demikian begitu juga dengan keluarga. Amarah tak terbendung, kenapa laporan yang disampaikan berbeda dengan kenyataan yang diterima. Karena tidak sesuai, kami akhirnya menghubungi pihak forensik dan pihak rumah sakit sudah siap melakukan otopsi,” jelasnya.

## Lampiran VI: Dokumentasi Framing Berita 3

### 1. Detik.com



Jakarta - Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengerahkan aparat dari Kementerian Agama (Kemenag) ke sejumlah cabang Pondok Pesantren Gontor. Kemenag menelusuri ada atau tidaknya potensi perundungan yang dilakukan secara sistematis.

"Kita lihat aparatur Kementerian Agama di lapangan, di Pesantren Gontor seperti apa. Tentu bukan hanya

di Gontor satu itu, tapi kan punya berbagai cabang. Ini untuk melihat apakah ini sistematis atau memang personal," kata Yaqut seperti dikutip dari Antara, Kamis (8/9/2022).

Menag mengatakan pelaku perundungan dan penganiayaan di Gontor yang menyebabkan salah seorang santri meninggal dunia wajib dikenakan sanksi. Selain itu, lembaga pendidikan itu juga akan dikenakan

sanksi jika terbukti perundungan dilakukan secara sistematis.

"Kalau memang sistematis, disengaja sehingga anak-anak bisa diperlakukan dengan bebas seperti itu, tentu kami akan berikan sanksi, di mana pun itu lembaga pendidikan selama di bawah Kementerian Agama," tegas Menag.

### **Kronologi Penganiayaan Santri Gontor**

Sebelumnya, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengungkap awal mula dugaan peristiwa penganiayaan yang menyebabkan santri di Pondok Pesantren Gontor berinisial AM meninggal dunia. Peristiwa penganiayaan bermula saat korban mengikuti kegiatan Perkemahan Kamis Jumat (Perkaju) Pondok

Pesantren Gontor pada 18-19 Agustus 2022.

Berdasarkan keterangan tertulis yang diterima pada Kamis (8/9), kronologi dugaan penganiayaan itu didapatkan

Kemen PPPA setelah berkoordinasi melalui Tim Layanan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) 129 dengan DP3AK Provinsi Jawa Timur dan Dinsos P3A Kabupaten Ponorogo. AM bersama dua korban lainnya merupakan panitia kegiatan Perkaju. Setelah kegiatan tersebut, ketiga korban mengembalikan semua peralatan perkemahan kepada terlapor yang merupakan koordinator bagian perlengkapan. Namun, setelah diperiksa kembali oleh terlapor, terdapat pasak tenda yang hilang.

Korban kemudian diberi tugas untuk mencari pasak tersebut hingga ditemukan dan dikembalikan ke

bagian perlengkapan pada 22 Agustus 2022. Namun pasak yang hilang itu tak kunjung ditemukan pada pukul 06.00 WIB di tanggal yang telah ditentukan.

Ketiga korban kemudian menghadap dan melaporkan hal tersebut.

Menanggapi laporan tersebut, salah satu terlapor memberikan hukuman berupa pukulan menggunakan tongkat pramuka kepada dua orang korban di bagian paha. Kemudian, datang terlapor lainnya menendang dada korban AM hingga jatuh terjungkal kemudian kejang.

Korban AM segera dilarikan ke Rumah Sakit Yasyfin Gontor dan dinyatakan sudah meninggal pada pukul 06.30 WIB. Pihak rumah sakit

memberikan keterangan antara lain korban AM mengalami kelelahan se usai kegiatan perkaju.

"Setelah mendapatkan laporan, Dinsos P3A Kabupaten Ponorogo langsung berkoordinasi dengan Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Ponorogo beserta pihak Pondok Pesantren Gontor terkait penanganan kasus dimaksud. DP3AK Provinsi Jawa Timur pun hari ini juga melakukan penjangkauan ke Pondok Pesantren Gontor. Terkait proses hukum pun tengah ditangani oleh Polres Ponorogo," jelas Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak Kementerian PPPA, Nahar, dalam keterangan tertulis.



## 2. Kompas.com



**KOMPAS.com** - Kasus santri Pondok Pesantren (Ponpes) Gontor yang tewas dianiaya, direspon oleh Kementerian Agama (Kemenag).

Saat ini, Kemenag akan segera menerbitkan regulasi sebagai langkah mitigasi dan antisipasi terkait bullying atau kekerasan.

Hal ini menyusul setelah adanya kasus santri bernama AM, yang tewas karena dianiaya sesama santri di dalam Ponpes Gontor.

Kasus ini viral setelah orangtua AM, mengadu ke pengacara kondang

Hotman Paris dan diunggah ke Instagram pribadi sang pengacara.

Langkah Kemenag untuk menyusun aturan anti kekerasan, anti bullying di seluruh institusi pendidikan Islam, disampaikan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kemenag, Waryono Abdul Ghofur.

"Kekerasan dalam bentuk apapun dan di manapun tidak dibenarkan. Norma agama dan peraturan perundang-undangan jelas melarangnya," tegas Waryono dilansir dari rilis Kemenag.



Waryono mengatakan, saat ini penyusunan regulasi pencegahan tindak kekerasan pada pendidikan agama dan keagamaan masih dalam proses.

Sejauh ini regulasi tersebut sudah dalam tahap harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM.

"Rancangan Peraturan Menteri Agama tentang Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Kekerasan mudah-mudahan tidak dalam waktu lama dapat segera disahkan," ungkap Waryono.

Dia berharap, semua lembaga pendidikan agama dan keagamaan, dapat melakukan langkah-langkah penyadaran dan pencegahan tindak kekerasan sejak dini.

"Edukasi kepada semua pihak diperlukan, pengasuh dan pengelola

meningkatkan pengawasan dan pembinaan, agar tindak kekerasan tidak terulang lagi," pungkaskan Waryono.

Terkait peristiwa yang dialami santri AM, pihaknya juga menyampaikan duka cita. Hingga kini, Pondok Pesantren Darussalam Gontor mengakui adanya kekerasan yang terjadi pada AM.

"Mewakili Kemenag, kami sampaikan duka cita. Semoga almarhum husnul khotimah, dan keluarganya diberi kekuatan dan kesabaran. Kami juga berharap peristiwa memilukan seperti itu tidak terjadi lagi," ungkap Waryono.





Sejak peristiwa ini mencuat, Direktorat PD Pontren segera berkoordinasi dengan Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur.

Pihak Kanwil kemudian menerjunkan tim dari Kantor Kemenag Kabupaten Ponorogo untuk menemui para pihak

dan mengumpulkan berbagai informasi di lokasi kejadian.

"Kami mengapresiasi langkah Pesantren Gontor yang telah menyampaikan permohonan maaf

secara terbuka, memberikan sanksi kepada para pelaku, dan berkomitmen terhadap upaya penegakan hukum," jelas Waryono.



## Lampiran VII: Dokumentasi Framing Berita 4

### 1. Detik.com



Ponorogo - Dua penganiaya santri Ponpes Gontor berinisial AM (17) hingga tewas telah menjadi tersangka. Polisi juga mengungkap motif pelaku. Ternyata, motifnya karena hal sepele.

Kapolres Ponorogo AKBP Catur Cahyono menyebut, dua tersangka ini yakni santri senior atau kakak kelas korban saat masih di Ponpes Gontor. Pelaku adalah MFA (18) asal Tanah

Datar, Sumbar dan IH (17) asal Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Keduanya telah dikeluarkan dari ponpes buntut aksinya menganiaya santri lain hingga tewas.

Sedangkan motif penganiayaan, lanjut Catur, berawal saat korban yang menjadi panitia Perkemahan Kamis Jumat (Perkajum), dituntut untuk tanggung jawab soal adanya inventaris

yang rusak hingga hilang. Kedua senior ini tidak terima dan memberi 'hukuman' korban dengan cara keji.

Catur menyebut, kematian santri asal Palembang ini bermula pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022. Saat itu, ada kegiatan Perkajum di Desa Campursari, Sambit, Ponorogo. Kemudian, tanggal 18 dan 19 Agustus 2022 perkajum digelar di Desa Wilangan, Sambit.

Sebagai panitia, korban menghadiri semua Perkajum. Lalu pada Minggu (21/8), korban AM bersama dua rekannya, RM dan NS, mendapat surat panggilan dari pengurus perlengkapan pramuka, MFA.

"Senin 22 Agustus 2022 pukul 06.00 WIB, korban bersama rekannya menghadap ke ruang perlengkapan di lantai 3 Pondok Gontor terkait

evaluasi barang hilang dan rusak," ungkap Catur, Senin (12/9/2022).

Di lokasi pemanggilan, selain MFA ternyata juga ada IH. Korban dan dua rekannya kemudian dihukum dua seniornya tersebut. Tersangka memukul dengan tongkat pramuka pada bagian kaki korban dan melakukan pukulan tangan kosong ke bagian dada.

"Juga menendang ke bagian dada korban, akibatnya korban AM terjatuh dan tidak sadarkan diri," paparnya.

Usai korban tak sadar, tersangka membawa korban dengan becak inventaris ke RS Yasyfin Darussalam

Gontor. Setibanya di IGD, korban diterima petugas medis rumah sakit dan diperiksa. Namun, korban sudah dalam kondisi meninggal dunia.

"Setelah diperiksa, korban ternyata sudah meninggal dunia sekitar pukul 10.00 WIB.



## 2. Kompas.com



PONOROGO, **KOMPAS.com** - Polisi menyelidiki alasan Pondok Modern Darussalam Gontor yang tak langsung melaporkan kematian AM, santri asal Palembang. AM diduga meninggal setelah dianiaya dua seniornya yang kini sudah menjadi tersangka pada 22 Agustus 2022. Pihak pondok baru melaporkan ke polisi pada 5 September 2022. Penegasan itu disampaikan Kapolda Jawa Timur, Irjen Pol Nico Afinta di Mapolres Ponorogo, Senin

(12/9/2022). Penyelidikan itu untuk memastikan peristiwa yang terjadi selama rentang dua pekan sebelum kasus itu dilaporkan ke Polres Ponorogo. “Kejadian tanggal 22 Agustus kemudian dilaporkan tanggal 5 september. Ada jarak kurang lebih dua minggu. Terkait kejadian ini dilaporkan tidak kepada pihak berwajib. Kami akan mendalami dari tanggal 22 Agustus sampai 5 September dengan pelaporan pihak

pesantren ke kepolisian kami akan mendalami,” kata Nico. Nico mengatakan, penyelidikan untuk mengungkap langkah apa yang ditempuh pihak Pondok selama dua pekan sebelum melaporkan kasus itu ke polisi. “Satu apa saja upaya yang dilakukan ponpes, kedua apakah yang dilakukan pengasuhnya. Ketiga surat administrasi apa saja yang sudah dikeluarkan sehingga melengkapi proses penyidikan sementara berjalan,” kata Nico. Menurut Nico, langkah awal penyidikan kasus ini sudah dilakukan dengan menetapkan dua tersangka MF dan IH sebagai terduga pelaku penganiaya AM. MF dan IH adalah senior korban di Pondok. Tak hanya itu polisi pun sudah menyita berbagai barang bukti hingga memeriksa puluhan saksi dalam kasus ini. Saksi yang diperiksa mulai dari santri, pengasuh pondok,

dokter, pemandi jenazah korban, orang tua korban hingga dokter forensik yang mengotopsi jasad korban. Untuk itu, kata Nico, penyidik masih terus mengumpulkan alat bukti terkait kemungkinan adanya tersangka lain dalam kasus tewasnya santri pada 22 Agustus 2022 di Pondok Modern Darussalam Gontor.

“Dalam penyidikan kami akan mengumpulkan alat bukti apakah dua yang sudah ditetapkan tersangka itu bisa melibatkan orang lain atau tidak. Bagaimana tanggun jawab dari pondok terkait kejadian ini. Ini masih berproses,” kata Nico. Sebelumnya, kejanggalan kematian AM baru terungkap setelah ibunda korban, Soimah mengadukan kasus ini ke pengacara Hotman Paris Hutapea. Sehari setelah kematian, pihak Pondok Pesantren menginformasikan AM

meninggal karena sakit. Seperti melalui sambungan telepon seluler, diketahui, pihak Ponpes Gontor Rabu (7/9/2022) melaporkan kematian AM ke polisi pada Senin (5/9/2022). Sementara itu, penganiayaan yang menewaskan AM diduga terjadi pada Senin (22/8/2022).

Pihak Ponpes Gontor menjelaskan, salah satu alasan tidak melaporkan langsung kasus itu ke polisi karena sudah ada kesepakatan dengan orangtua santri.

“Intinya kalau dari awal tidak lapor itu, berawal dari ketika orangtua mencalonkan anaknya untuk menjadi siswa Gontor. Maka orangtua sudah menandatangani, menyerahkan anak kepada pihak Gontor dengan kesanggupan-kesanggupan. Antara lain untuk sanggup tidak memperkarakan apa yang terjadi kepada polisi,” kata Juru Bicara Pondok Modern Darussalam Gontor, Noor Syahid kepada Kompas.com



## Lampiran VIII: Dokumentasi Framing Berita 5

### 1. Detik.com

detikjatim Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jatim Moncer Foto Video Indeks

## 2 Penganiaya Santri Ponpes Gontor hingga Tewas Divonis 8 dan 4 Tahun Penjara

Charoline Pebrianti - detikJatim

Rabu, 07 Jun 2023 19:49 WIB



Ponorogo - Kasus tewasnya santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) AM (17) asal Palembang akhirnya memasuki babak final. Majelis hakim telah menjatuhkan vonis pada kedua terdakwa, MFA (18) dan IH (16).

Majelis Hakim yang diketuai oleh Ari Qurniawan menjatuhkan hukuman 8 tahun penjara ke MFA dan 4 tahun penjara ke IH saat sidang putusan di Pengadilan Negeri (PN) Ponorogo.

"Menjatuhkan hukuman terhadap terdakwa MFA dengan pidana penjara selama 8 tahun untuk MFA dan 4 tahun kepada IH," kata Ketua Majelis Hakim Ari Qurniawan dalam sidang di Pengadilan Negeri Ponorogo, Rabu (7/6/2023).

Jaksa Penuntut Umum yang diwakili Bagas Prasetya mengatakan pihaknya



akan melaporkan hasil putusan ini kepada pimpinan mereka.

"Ada dua perkara, yang terdakwa IH kami bersikap menerima karena mempertimbangkan asas proporsional dan asas kepentingan pada anak," tutur Bagas.

Bagas menambahkan untuk kasus terdakwa MFA dari tuntutan 12 tahun putusan menjadi 8 tahun penjara. Pihaknya bakal melaporkan ini ke pimpinan mereka.

"Kami menentukan sikap untuk pikir-pikir dulu kami punya waktu 7 hari. Karena nanti kami laporkan ke pimpinan dan melihat langkah dari penasehat hukum,"terang Bagas.

Sementara, pengacara MFA, Zul Efendi Manurung mengatakan pihaknya juga bakal berpikir dulu dengan tim hukum untuk menentukan langkah selanjutnya.

"Nanti kita pikir dulu, kemarin ada gambaran, potensi. Kami masih pikir-pikir hasil dari keputusan majelis hakim dan konsultasi dulu dengan keluarga," tandas Zul.

Menurutnya, dari dakwaan pertama pasal 80 juncto 76 nomor 35 tahun 2014 dakwaan maksimal 15 tahun. Sedangkan tuntutan dari JPU menjadi 12 tahun. Namun berdasarkan fakta-fakta persidangan, pihak terdakwa memang mengakui adanya kekerasan. Kekerasan tersebut mengakibatkan meninggal dunia. Pihak keluarga korban sudah memaafkan terdakwa atas kasus tersebut.

"Klien kami untuk melakukan perbuatan tersebut untuk memegang kedisiplinan tetapi korban sampai meninggal dunia," imbuh Zul.

Sedangkan, pengacara IH, Yatma mengapresiasi vonis yang dilakukan oleh majelis hakim. Pihaknya tidak akan melakukan banding dan menerima putusan tersebut.

"Vonis kita terima 4 tahun, saya kira jaksa dan hakim obyektif dalam vonis pada klien kita," ujar Yatma.

Sebelumnya, Senin (12/9/2022) polisi menetapkan dua orang tersangka, MFA dan IH atas kasus penganiayaan hingga menyebabkan korban AM meninggal dunia. Keduanya merupakan santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).

## 2. Kompas.com



PONOROGO, **KOMPAS.com** - Majelis hakim Pengadilan Negeri Ponorogo, Jawa Timur, menyatakan

dua terdakwa penganiaya santri Pondok Gontor berinisial AM hingga tewas terbukti bersalah, Rabu

(7/6/2023). Terdakwa MFA divonis dengan hukuman delapan tahun penjara ditambah denda sebesar Rp 1 miliar subsider tiga bulan kurungan. Sementara terdakwa IH dijatuhi hukuman empat tahun penjara plus latihan kerja selama enam bulan di BLK Ponorogo. Hukuman keduanya lebih rendah dari tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) yang menuntut MFA 12 tahun penjara dan IH lima tahun penjara. Pembacaan putusan kedua terdakwa penganiaya santri Pondok Gontor berinisial AM dilakukan secara terpisah di PN Ponorogo, Jawa Timur.

Sidang putusan terdakwa anak IH dipimpin ketua Majelis Ari Qurniawan didampingi dua anggotanya, Moh. Bekti Wibowo, dan Harries Konstituanto. Dalam putusannya majelis hakim menyatakan terdakwa anak IH terbukti bersalah melakukan

tindak pidana penganiayaan secara bersama-sama sehingga korban meninggal dunia. “Mengadili terdakwa anak IH terbukti secara syah bersalah melakukan tindak pidana secara bersama-sama penganiayaan terhadap AM hingga menyebabkan kematian korban. Terdakwa dipidana penjara selama empat tahun di Lapas Pemuda Madiun,” kata Ketua Majelis Hakim, Ari Qurniawan.

Selain hukuman kurungan badan, kata Ari, terdakwa anak IH juga dikenakan hukuman latihan kerja di BLK Ponorogo. Terhadap putusan itu, Tim JPU Kejari Ponorogo menerima putusan majelis hakim. Pasalnya putusan majelis hakim dinilai sudah proposional dan terbaik baik terdakwa IH.

“Kami menerima putusan majelis hakim,” ujar Bagas Prasetyo Utomo,

salah satu anggota JPU Kejari Ponorogo.

Senada dengan JPU, kuasa hukum IH, Yatman juga menerima putusan majelis hakim. Untuk itu kuasa hukum tidak akan melakukan banding.

“Keluarga dan terdakwa menerima. Karena untuk bebas sangat sulit lantaran terdakwa ikut memukul korban,” jelas Yatman.

Terdakwa MFA

Sama halnya dengan IH, terdakwa terdakwa MFA juga terbukti bersalah dan harus menjalani hukuman penjara selama delapan bulan.

“Terdakwa MFA terbukti bersalah melakukan tindak pidana kekerasan sehingga menyebabkan AM meninggal dunia. Untuk itu MFA dijatuhi hukuman delapan tahun penjara dan denda Rp 1 miliar. Bila denda tidak dibayar maka diganti

dengan kurungan penjara selama tiga bulan,” ujar Ketua Majelis Hakim, Ari Qurniawan. Terhadap putusan itu, JPU Kejari Ponorogo dan penasihat hukum menyatakan pikir-pikir. Kejadian

Kasus penganiayaan yang berujung meninggalnya santri Gontor berinisial AM terjadi pada 21 Agustus 2022. Penganiayaan dipicu adanya perlengkapan kemah yang hilang dan rusak pada saat acara perkemahan yang digelar 11-12 Agustus 2022 dan 18-19 Agustus 2022.

IH memukul korban menggunakan patahan tongkat pramuka dan tangan kosong. Sedangkan MF menendang korban. Di hari yang sama, sekitar pukul 06.45 WIB, korban AM terjatuh dan tak sadarkan diri. Dua rekan korban bersama MF lantas membawa AM menggunakan becak inventaris pondok menuju instalasi gawat darurat (IGD) RS Yasyfin Pondok

Darussalam Gontor. Setelah diperiksa tenaga medis, diketahui bahwa AM sudah meninggal dunia



## Lampiran XI: Daftar Riwayat Hidup Penulis



### DATA PRIBADI

Nama : Putri Ayu Anissa  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Timo Terusan No.43 Durentiga Jakarta Selatan  
Telepon : 0813-8889-3117  
Email : [putriayuanissa@gmail.com](mailto:putriayuanissa@gmail.com)  
Facebook : Putri Ayu  
Instagram : @putriayunss  
Status : Belum Menikah  
Tinggi/ Berat Badan : 157cm/56kg

### RIWAYAT PENDIDIKAN

---

Universitas Nasional	2019-2023
SMK Pembangunan Jaya – Yakapi	2016-2019
SMPN 238 Jakarta	2013-2016

### KEMAMPUAN

---

Kemampuan Komputer, Bahasa Inggris (Pasif), Fotografi.

## LAMPIRAN X: Lembar Bukti Upload Skripsi di Appsta

The screenshot shows the Appsta portal interface for thesis submission. The browser address bar indicates the URL `appsta.unas.ac.id/faculty_mhs_ujian_skripsi`. The page is divided into several sections:

- Pelaksanaan Ujian Skripsi**: A section for the exam execution details.
- Persyaratan Ujian Skripsi**: A list of requirements for the exam, including:
  - Berpakaian Rapih "Atas Warna Putih bawah warna hitam" dan membawa Almamater Universitas Nasional
  - Pria mengenakan Kemeja lengan panjang, berdas, seaptu pantofel
  - Wanita Mengenakan lengan panjang, rok dan berslayer
- Berkas Persiapan Ujian Skripsi**: A section for preparing the thesis files, containing:
  - Judul Berkas Ujian Skripsi**: A text input field with a rich text editor toolbar.
  - Upload File Ujian Skripsi**: A file upload section with a "Choose file" button and a "Browse" button.
  - List Berkas Persiapan Ujian Skripsi**: A table listing uploaded files with columns for "No", "Nama File", and "Aksi".

No	Nama File	Aksi
1	Bingkai Pemberitaan Perundingan Santriwan Pondok Pesantren Gontor Pada Media Detik.com dan Kompas.com	<a href="#">Hapus</a> <a href="#">Download</a>

At the bottom of the page, there is a "Simpan" (Save) button. The background of the page features a large, semi-transparent watermark of the Universitas Nasional logo, which consists of a stylized torch and the text "UNIVERSITAS NASIONAL".

## Lampiran XI: Hasil Cek Turnitin

tahap 2

### ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**23%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://news.detik.com">news.detik.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%